

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

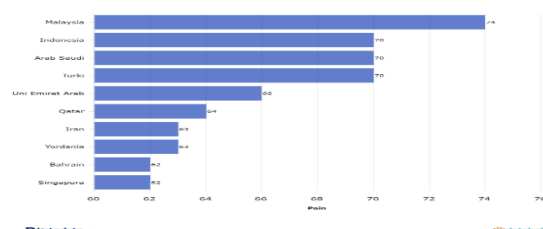
Pariwisata sebagai industri yang dinamis terus mengalami perkembangan, kini muncul istilah pariwisata syariah. Pada awalnya, konsep syariah sudah umum digunakan dalam perbankan. Namun industri pariwisata tidak mau ketinggalan. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi tujuan utama pariwisata syariah di dunia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengidentifikasi sembilan destinasi wisata yang berpotensi menjadi kawasan wisata syariah di Indonesia. Kesembilan daerah tersebut adalah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok. Hal ini karena konteks sosial budaya kawasan wisata syariah mendukung nilai-nilai Islam yang didukung oleh keindahan alamnya.

Wisata syariah menjamin keselamatan konsumen dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan MUI telah memasukkan pariwisata syariah ke dalam lima komponen, yaitu sektor kuliner, busana muslim, hotel dan akomodasi, kosmetik dan spa, serta haji dan umrah. Jadi wisata syariah saat ini bukan hanya tentang situs sejarah Islam, ziarah makam, dll. Ini adalah potensi besar yang dimiliki Indonesia dan hasilnya benar-benar terwujud (Rimet, 2019).

Menurut data Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2022 Indonesia kembali menorehkan prestasinya di level internasional. Dalam pemeringkatannya, Indonesia berhasil meraih peringkat kedua dari 138 negara. Posisi ini naik dari

tahun 2021 yang berada di urutan keempat dunia. Pada GMTI 2022, peringkat pertama tetap diraih oleh Malaysia dengan skor 74 poin. Turki dan Arab Saudi bersama Indonesia menempati peringkat kedua dengan total poin yang sama, yaitu 70. Penilaian GMTI 2022 ini memiliki empat indikator utama sebagai tolok ukur, yaitu kemudahan akses ke tempat tujuan, komunikasi, lingkungan, dan pelayanan. Kemudahan akses dalam hal ini meliputi persyaratan visa, konektivitas udara, dan akses darat ke tujuan. Infrastruktur transportasi dalam hal kualitas jalan, kereta api, dan layanan transportasi udara juga menjadi metrik penting dalam menentukan kemudahan akses di destinasi wisata. Penilaian dari komunikasi meliputi kemampuan bahasa di tempat tujuan, sedangkan dari segi lingkungan akan dinilai apakah wisatawan muslim memiliki tempat yang aman untuk menikmati masa inap mereka.

Sementara itu, pelayanan kepada wisatawan muslim adalah kriteria paling penting. Pelayanan dalam hal ini meliputi fasilitas yang harus memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, termasuk makanan halal, tempat sholat, dan fasilitas muslim lainnya. Berikut 10 destinasi wisata halal terbaik di dunia versi Global Muslim Travel Index 2022 : Malaysia (74) Indonesia (70) Arab Saudi (70) Turki (70) Uni Emirat Arab (66) Qatar (64) Iran (63) Yordania (63) Bahrain (62) Singapura (62). Berikut adalah gambar peringkat Global Muslim Travel Index (GMTI) 20221:



Gambar 1.1 Peringkat Wisata Halal Terbaik Dunia 2022

Sumber : (GMTI, 2022)

Pengembangan wisata halal di Indonesia merupakan salah satu rencana yang menjadi prioritas Kementerian Pariwisata yang telah dilaksanakan selama enam tahun terakhir. Pariwisata secara umum merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga dapat mendorong industri pendukung lainnya. sehingga dapat membangun keterpaduan antar sektor pariwisata dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pariwisata adalah suatu entitas yang penting untuk pembangunan ekonomi desa, yang menjadikan desa sebagai tulang punggung perekonomian masa depan.

Pengembangan pariwisata juga merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang nantinya akan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata. Hal ini disebabkan karena tujuan diadakannya pengembangan wisata syariah adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, dan wisatawan dalam maupun luar negeri serta untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia. Wisata syariah memiliki produk dan jasa wisata yang serupa dengan konsep wisata secara konvensional hanya perbedaannya semua pendekatan dan kebijakan yang diterapkan mengacu kepada nilai-nilai syariah Islam (Rimet, 2019). Adapun perbandingan dan perbedaan dari pariwisata syariah dan pariwisata konvensional dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Pariwisata Syariah dan Pariwisata Konvensional

No	Item Perbandingan	Syariah	Konvensional
1	Obyek	Semua jenis wisata	Alam, budaya, buatan, kuliner
2	Tujuan	Meningkatkan spirit religiusitas dengan cara menghibur	Menghibur
3	Target	Meningkatkan keinginan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama	Menyentuh kepuasan yang berdimensi nafsu semata
4	Guide	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religiusitas wisatawan	Memahami dan menguasai informasi terhadap obyek wisata
5	Fasilitas Ibadah	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek	Sekedar pelengkap
6	Kuliner	Spesifik yang halal	Umum
7	Relasi dengan masyarakat dan lingkungan	Interaksi berdasarkan prinsip syariah	Semata-mata mengejar keuntungan
8	Agenda perjalanan	Memperhatikan waktu	Mengabaikan waktu

Sumber: Zaztrow, 2012

Pariwisata syariah memiliki beberapa faktor standar yang dijadikan ukuran dalam menentukan suatu usaha pariwisata. Faktor-faktor tersebut di nilai dari segi administrasi dan pengelolaanya harus sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Seperti penilaian dari pelayanan, fasilitas, dan bentuk wisatanya harus sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Pengembangan kawasan wisata perlu juga memperhatikan aspek penataan kawasan yang tepat. Penataan kawasan wisata merupakan penyusunan tempat yang mempercepat luas tertentu yang akan dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Dalam penataan kawasan wisata terdapat aspek penentuan kawasan wisata yang telah diatur sesuai dengan prinsip syariah dan memperhatikan ketentuan destinasi wisata yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama menyebutkan bahwa pariwisata harus memiliki beberapa ketentuan destinasi wisata antara lain destinasi wisata wajib

diarahkan sebagai wujud ikhtiar, destinasi wisata wajib memiliki fasilitas yang halal, dan destinasi wisata wajib terhindar dari unsur kemudharatan. Aspek pengembangan pariwisata juga diatur dalam konsep pariwisata syariah. Pengembangan pariwisata syariah pada hakikatnya hampir sama dengan pengembangan pariwisata konvensional hanya saja dalam pengembangan pariwisata syariah terdapat kriteria-kriteria khusus yang nantinya dapat dijadikan rujukan tempat wisata maupun pengelola wisata, apabila ingin menjadikan tempat wisatanya menjadi destinasi pariwisata syariah.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu Kabupaten yang ada di pulau Madura. Kabupaten Pamekasan mengupayakan masyarakatnya bersama menuju syariat islam atau biasanya disebut dengan Bumi Gerbangsalam yang artinya Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami dan menolak segala bentuk perilaku melawan hukum seperti: kriminal, asusila serta korupsi yang nantinya akan merugikan semua orang dan juga masa depan bangsa. Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga membuat beberapa aturan yang mengatur usaha-usaha di Pamekasan guna meminimalisir aktifitas asusila. Perda perhotelan salah satunya, dimana dalam peraturan tersebut mengatur tentang pengunjung hotel yang membawa pasangan harus menunjukkan surat keterangan pernikahan, pedagang disana juga dilarang menjual minuman keras dan lain sebagainya. Selain peraturan yang mengatur larangan tersebut masih banyak lagi aturan yang dibuat pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Hal ini sejalan dengan konsep wisata syariah dimana harus sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang berlaku.

Madura terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Indeks pembangunan manusia untuk empat kabupaten di wilayah ini adalah yang terendah di Jawa Timur. Selain IPM rendah,

angka kemiskinan juga relatif tinggi di Madura dibandingkan dengan yang lain. Lebih dari 21,46% orang hidup dalam kemiskinan (BPS Jawa Timur, 2017). Berbagai masalah tersebut membuat Madura harus bisa Memanfaatkan potensi daerah untuk berinovasi lebih baik lagi. Selain itu, potensi dari berbagai sumber daya alam, buatan dan budaya juga sangat besar.

Wisata di Kabupaten Pamekasan saat ini mulai terbangun, setidaknya tiga tahun terakhir. Hal ini terlihat dari munculnya objek-objek wisata baru yang diprakarsai dan dikelola secara mandiri oleh desa. Terbangunnya berbagai wisata di Kabupaten Pamekasan bisa menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Terbukti dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk menikmati dan menghabiskan waktu liburan mereka untuk berwisata di Kabupaten Pamekasan. Pariwisata yang ada di Kabupaten Pamekasan banyak sekali menyajikan keindahan alam maupun buatan dan juga destinasi yang ada di wisata tersebut dapat menawarkan komoditas yang di hasilkan oleh petani setempat. berikut adalah tabel 1.2 data pengunjung objek wisata di Kabupaten Pamekasan tahun 2022.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pantai The Legend	51.083
2	Pantai Jumiang	34.560
3	Pantai Talang Siring	26.410
4	Wisata Taman Edukasi Titik Sejuta Warna	24.287
5	Puncak Ratu	23.839
6	Kampung Durian	20.318
7	Bukit Kehi	9.519
8	Eko Wisata Mangrove	4.929
9	Kampoeng Toron Samalem	4.648
10	Museum Mandhilaras	3.601
11	Wisata Sawah	2.416
12	Wisata Terpadu Bhurunan Murtajih (WTBM)	1.997

Sumber: Hasil olahan peneliti dari sumber Disporapar Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

Ekstotika alam Pulau Madura, memang memiliki potensi yang cukup besar khususnya dalam bidang pariwisata. Salah satu keindahan alam yang mampu membuat mata terpana adalah Pantai Jumiang yang memiliki pesona pantai berbeda dari pantai biasanya. Pantai Jumiang merupakan salah satu Pantai yang menjadi wisata unggulan masyarakat Kecamatan Pademawu. Karena Pantai Jumiang memiliki keunikan serta berbeda dari pantai lainnya, selain berpasir putih, pantai ini terletak di dataran tinggi serta bertebing. Debur ombak yang menerobos di sela-sela karang, seakan menciptakan sensasi *aquatic* yang indah. Pantai Jumiang sangat digemari oleh muda mudi yang ingin melewatkan waktu dengan sahabat dan kekasih mereka, juga sebagai ajang untuk berfoto ria. Karena lokasi pantai ini memiliki pemandangan yang indah dengan pepohonan yang rindang dan suasana yang sejuk. Keistimewaan lain yang akan anda temukan di sini adalah banyaknya tumbuhan kaktus yang bisa anda lihat di dekat kawasan pantai. Bahkan, dari atas tebing pun, anda sudah bisa melihat beberapa tumbuhan kaktus yang tumbuh, walaupun tidak sebanyak jumlah tumbuhan kaktus yang berada di bawah tebing pantai.

Terlihat pada tabel 1.2 jumlah pengunjung objek wisata Pantai Jumiang mencapai 34.560 orang sepanjang tahun 2022. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jumiang berasal dari berbagai kota misalnya saja paling jauh wisatawan dari Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa wisata Pantai Jumiang cukup menarik mata wisatawan. Wisata Pantai Jumiang sendiri ini terletak disebelah timur laut (tenggara) dari kota Pamekasan dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam atau sekitar 15 menit dari Kota Pamekasan. Tepatnya di Dusun Jumiang, Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengembangan wisata Pantai Jumiang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya sinkronisasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan dan pengelola Pantai Jumiang. Hal ini terlihat dari pengelola yang seolah-olah berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari pemerintah setempat. kedua, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar Pantai Jumiang dalam upaya pengembangan wisata Pantai Jumiang. Padahal masyarakat sekitar dapat diberdayakan sebagai pemandu wisata atau semacamnya. Ketiga, kurangnya minat masyarakat dalam mempromosikan wisata Pantai Jumiang. Hal ini disebabkan kondisi Pantai Jumiang yang kurang tertata dan terurus, sehingga minat anak muda untuk mempromosikan menjadi berkurang. Evaluasi kelembagaan dan persepsi wisatawan terhadap atraksi dan fasilitas wisata Pantai Jumiang sangat perlu dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar pemerintah Kabupaten Pamekasan dan pengelola Pantai Jumiang dapat terus mengevaluasi dalam melakukan pengembangan wisata. Dengan demikian, tujuan untuk menjadikan Pantai Jumiang sebagai wisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*), serta nantinya memberikan dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata Pantai Jumiang dapat tercapai.

Berdasarkan uraian pembahasan konsep pariwisata syariah di atas, bahwa kawasan Wisata Pantai Jumiang yang merupakan tempat wisata berkonsep pariwisata konvensional nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi objek wisata berkonsep pariwisata syariah. Lebih lanjut apabila ingin menjadikan kawasan Wisata Pantai Jumiang menjadi kawasan pariwisata syariah tentunya membutuhkan penanganan yang lebih ekstra dari sisi penanganan aspek pengembangan, penataan, dan strategi yang ada pada kawasan tersebut.

Penelitian M. Rizki Setiawan (2019) membahas tentang Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Atribut Pariwisata Syariah Di Kawasan Iboih, Kota Sabang (Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis*). Penelitiannya bertujuan untuk mengukur wisatawan rentang kepuasan tentang atribut wisata berbasis syariah yang ada di kawasan wisata Iboih, Sabang. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atribut mana yang harus diprioritaskan untuk diperkuat. Fokus penelitian M. Rizki Setiawan yakni terhadap kepuasan konsumen pada wisata iboih, Sabang. Sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana pengembangan Wisata Pantai Jumiang Berbasis Syariah Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pamekasan dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Dimana nantinya dapat menjadi rekomendasi wisata yang ada di desa lain untuk mengembangkan potensi yang ada di desanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Wisata Pantai Jumiang Berbasis Syariah Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Pamekasan”**

1.2 Rumusan Masalah

Melihat banyaknya potensi sumber daya alam, buatan dan budaya yang ada di Kabupaten Pamekasan, khususnya sumber daya alam yang ada di Desa Tanjung, maka perlu adanya pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang berbasis syariah sehingga dapat menarik minat para wisatawan lokal ataupun asing untuk berkunjung ke Desa Tanjung. Terutama untuk wisatawan muslim ketika berkunjung ke wisata edukasi yang menerapkan konsep syariah wisatawan

lebih nyaman dan tertarik untuk berkunjung kembali. Diharapkan dengan banyaknya pengunjung dapat meningkatkan perkembangan pariwisata yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memfokuskan pembahasan guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis pengembangan wisata pantai jumiang berbasis syariah untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung, Pandemawu, Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan wisata pantai jumiang berbasis syariah untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung, Pandemawu, Pamekasan ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis pengembangan wisata pantai jumiang berbasis syariah untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung, Pademawu, Pamekasan.

2. Secara Praktis

a.) Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan wisata berbasis syariah di berbagai tempat wisata. Sehingga dengan adanya analisis pengembangan ini diharapkan dapat menciptakan wisata yang memenuhi kaidah-kaidah syariah, dan

juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tanjung, Pademawu, Pamekasan.

b.) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan adanya pengembangan wisata pantai jumiang berbasis syariah, masyarakat dapat mendirikan sebuah UMKM di sekitar tempat wisata yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung, Pademawu, Pamekasan.

c.) Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa lainnya terkhusus sebagai referensi dalam membuat artikel, jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan analisis pengembangan wisata pantai jumiang berbasis syariah untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.